

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Investor yang baru pertama mengambil bagian didalam pasar modal tentunya harus memiliki pengetahuan tentang pasar modal dengan teknik analisis fundamental maupun teknikal, agar tidak mengalami kerugian saat berinvestasi dipasar modal. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal di pasar modal investor harus selalu memantau pasar dan selalu berada dipasar. Hal ini dilakukan guna menghindari resiko perubahan harga saham yang begitu berfluktuasi dan cepat. Investor dapat menggunakan suatu wadah investasi bernama reksadana untuk mempermudah investor dalam melakukan investasi dan memperoleh keuntungan yang lebih baik.

Reksadana adalah salah satu alternatif mengumpulkan dana dari masyarakat, investasi reksadana merupakan alat investasi yang diperdagangkan pada pasar modal dan pasar uang seperti saham, obligasi dan commercial paper. Reksadana mulai diperkenalkan untuk pertama kali di Belgia pada tahun 1822 yang berbentuk reksadana tertutup. Pada tahun 1860, reksadana mulai meluas ke Skotlandia dan Inggris dalam bentuk Unit Investmen Trust dan pada tahun 1920 mulai dikenal di Amerika Serikat dengan nama Mutual Fund, kemudian reksadana mulai diperdagangkan di Indonesia sejak tahun 1995 dengan diterbitkannya Undang-undang no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Reksadana dibentuk oleh

Bank Kostodian dan Manajer Investasi melalui akta kontrak kolektif (KIK) yang dibuat oleh notaris.

Alternatif reksadana yang dapat dimiliki oleh masyarakat yaitu. Pertama, Reksadana pasar uang yaitu Reksadana yang melakukan investasi pada saham pasar uang seperti saham-saham hutang yang berjangka kurang dari satu tahun. Kedua, Reksadana pendapatan tetap yaitu Reksadana yang melakukan investasi dari portofolio yang dikelolanya ke dalam saham yang bersifat hutang seperti obligasi. Ketiga, Reksa dana saham yaitu Reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat ekuitas (saham). Keempat, Reksa dana campuran yaitu Reksa dana yang melakukan investasi dalam efek ekuitas dan efek hutang yang alokasinya tidak termasuk di dalam kategori reksa dana pendapatan tetap dan reksa dana saham. Investor bisa mendapatkan manfaat dengan berinvestasi dari setiap jenis reksa dana, pengembalian yang diinginkan serta risiko yang kecil di dalam setiap jenis reksa dana yang berbeda.

Masyarakat juga dapat berinvestasi di pasar modal secara tidak langsung tanpa harus terjun langsung ke pasar modal. Salah satunya dengan membeli unit penyertaan reksadana. Reksadana bukan merupakan pengganti peran tabungan atau deposito melainkan merupakan suatu instrument investasi pelengkap yang dibutuhkan masyarakat dalam berinvestasi. Untuk mendapatkan hasil dari pengelolaan reksadana yang maksimal, investor disarankan untuk mengetahui secara lengkap dan akurat tentang kemampuan strategi investasi dan pengalaman manajer investasi reksadana dalam pengelolaan portofolio investasi. Karena dikhawatirkan jika manajer investasi tidak memiliki kemampuan untuk mengelola portofolio akan menurunkan nilai aset bersih (NAB).

Pada pekan pertama Agustus ini, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data yang sangat dinantikan pelaku pasar yakni pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk kuartal kedua tahun 2020. Sepanjang periode April-Juni 2020, *output* perekonomian domestik mengalami kontraksi 4,19 persen secara kuartalan dan minus 5,32 persen secara tahunan. Angka tersebut jauh lebih rendah dari konsensus yang memproyeksikan PDB Indonesia -2,83 persen dan -4,53 persen. Menurut Bareksa.com, membuka pekan pertama dibulan Agustus tahun 2020, pasar saham Indonesia terlihat belum begitu bergairah. Dalam periode 3-7 Agustus 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) hanya mampu megakumulasi kenaikan 0,11 persen. Namun jika dibandingkan dengan kinerja bursa saham dikawasan Asia, performa IHSG masih lebih baik dibandingkan dengan indeks utama saham bursa Hong Kong, Thailand, Filipina, dan juga Malaysia.

Konsumsi domestik yang anjlok signifikan menjadi pemicu utama kontraksi perekonomian dalam negeri. Disisi lain pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang terus merebak dan bahkan cenderung meningkat membuat prospek ekonomi menjadi penuh ketidakpastian. Sebagai informasi, suatu negara dikatakan mengalami resesi ketika PDB tumbuh negatif selama dua kuartal beruntun secara tahunan, sementara jika negatif dua kuartal beruntun secara kuartalan, maka baru disebut sebagai resesi teknikal. Disisi lain, kondisi IHSG yang cenderung melemah sepanjang pekan lalu nyatanya secara umum tidak terlalu berdampak negatif terhadap kinerja reksadana yang berbasis saham. Perlu diketahui soal reksadana, selain aman karena diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), reksadana juga

berpotensi memberikan imbal hasil optimal, buka objek pajak, serta sangat berpeluang bisa mengalahkan angka *Inflation*.

Menurut berita resmi, investasi reksadana semakin menjadi pilihan dari masyarakat Indonesia. Peningkatan jumlah nilai aset bersih (NAB) tersebut seiring dengan bertambahnya jumlah produk reksadana yang diterbitkan perusahaan asset management. Peningkatan nilai aset bersih (NAB) menunjukkan bertambahnya nilai investasi pemegang unit penyertaan atau saham. Sebaliknya, penurunan NAB menunjukkan berkurangnya nilai investasi yang dimiliki para investor Bodie (2014).

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan NAB dan UP Reksadana di Indonesia**  
**Tahun 2015-2019**

No.	Tahun	Total Nilai Aset Bersih (NAB)	Total Unit Penyertaan (UP)
1.	2015	272,786,414,185,589	182,980,302,411
2.	2016	339,172,131,930,876	240,711,440,477.11
3.	2017	456,955,013,795.00	323,810,476,961.67
4.	2018	507,090,490,788,298.00	373,851,966,836.28
5.	2019	542,174,899,067,508.00	424,790,551,106.74

Sumber: Bapepam.go.id

Perkembangan reksadana di Indonesia tumbuh begitu pesat. Tercatat bahwa Nilai Aset Bersih (NAB) seluruh reksadana umum terus bertambah. Sejak reksadana pertama kali dibuka pada tahun 1995 tercatat bahwa total NAB selalu naik kecuali tahun 1998, 2005 dan 2008. Namun sejak 2009 hingga sekarang total NAB reksadana terus mengalami peningkatan dan diiringi pula oleh meningkatnya jumlah reksadana di Indonesia berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Bapepam.go.id. Total NAB sampai Desember 2018 mencapai 507,09 triliun rupiah.

Dana kelolaan reksadana saham berkontribusi paling besar, yaitu 144.61 triliun. Ditahun 2019 mengalami peningkatan yaitu sebesar 542 triliun rupiah.

Reksadana saham merupakan salah satu instrument investasi yang berkembang dengan baik karena menawarkan keuntungan dan kemudahan dalam berinvestasi yang akhirnya banyak dilirik oleh investor dalam memilih reksadana mana yang dapat memberikan keuntungan optimal. Investor sering melakukan penilaian hanya dengan kira-kira bahkan terkesan gambling dalam memilih instrument investasi. Dengan adanya fenomena tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai pengukuran kinerja reksadana saham.

Setiap reksadana mempunyai “harga saham” yang dinamakan NAB/UP, yaitu *nilai aset bersih* (NAB) dibagi dengan total jumlah UP sehingga hasilnya mencerminkan nilai dari setiap unit saham reksadana Hariyani dan Serfianto (2010). Sumber informasi utama dalam pengukuran kinerja adalah nilai aset bersih per unit penyertaan (NAB/Unit) atau harga per unit yang selalu dipublikasikan di harian bisnis. Jika NAB/Unit mengalami kenaikan maka nilai aset bersih (NAB) dari reksadana akan mengalami kenaikan juga. Kenaikan dari nilai aset bersih (NAB) akan berpengaruh pada kenaikan return reksadana yang kemudian akan berdampak pula pada kinerja reksadana tersebut.

Kinerja reksadana diukur dengan menggunakan metode Sharpe. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja reksadana, ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja reksadana tersebut. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal, seperti *Fund Size* dan *Fund Age*. Selain faktor internal, terdapat juga

faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja reksadana tersebut, misalnya *Inflation*, Suku bunga, dan juga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Pendapat mengenai pengaruh tingkat risiko terhadap kinerja reksadana antara lain dikemukakan oleh Hermawan *Inflation* adalah kecenderungan harga naik secara terus menerus. Semakin tinggi kenaikan harga maka nilai dari mata uang akan menurun dan akan mempengaruhi perkembangan dari reksa dana. Pasaribu (2014) mengatakan *Inflation* merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian manajer investasi dalam pertimbangannya, khususnya dengan perkembangan nilai aset bersih suatu reksadana. Pada penelitian yang dilakukan oleh Denny Hermawan dan Ni Luh Putu Wiagustini (2016), I Putu Bayu (2018), dan Ria Novi (2020) menyatakan bahwa faktor *Inflation* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernando Pasaribu dan Dioysia Kowand (2014) menunjukkan hasil bahwa *Inflation* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian reksadana.

*Fund Size* merupakan cerminan dari besar dan kecilnya dana yang dihimpun pada reksadana bersangkutan Bitomo dan Muharam (2016). Erzurumlu dan Kotomin (2016) menyatakan bahwa manajer investasi harus memperbesar dana kelolaannya agar dapat digunakan untuk membayar analis profesional sehingga kinerja dari reksadana yang dimiliki manajer investasi bersangkutan baik. Singh (2016) dan I Gusti (2017) menyatakan bahwa *Fund Size* berpengaruh positif pada *return* reksadana saham, yang selanjutnya akan berpengaruh juga pada kinerja reksadana saham. Hasil penelitian Syahid dan Erman (2015), Bitomo dan Muharam

(2016) serta Ria Novi (2020) menunjukkan bahwa *Fund Size* tidak berpengaruh signifikan pada kinerja reksadana saham. Hal ini menunjukkan ketidakkonsistenan.

*Fund Age* merupakan jumlah numeric saat reksadana efektif diperdagangkan sampai periode berjalan Satrio dan Mahfud, (2016). Jika semakin tua *Fund Age* maka semakin baik kinerja reksadana tersebut, karena pengalaman yang dimiliki cukup untuk dapat dipercaya sebagai instrument investasi sehingga memberikan *return* yang diharapkan oleh investor Hermawan dan Wiagustini, (2016). PT. Indo Premier Sekuritas menyatakan bahwa jangka waktu investasi pada reksadana saham akan terlihat keuntungannya (kinerja yang baik) saat tahun ke-5 sampai ke-10, maka umur merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kinerja reksadana saham. Hasil penelitian Satrio dan Mahfud (2016), Asriwahyuni (2017), dan Ria Novi (2020) menunjukkan bahwa *Fund Age* tidak berpengaruh pada kinerja reksadana. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hermawan (2016) serta Zia Ur Rehman (2017) menyatakan usia memiliki pengaruh positif terhadap kinerja reksadana.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang variabel *Inflation*, *Fund Size*, dan *Fund Age* terhadap kinerja reksadana. Sehingga peneliti mengambil judul “**Pengaruh *Inflation*, *Fund Size*, dan *Fund Age* Terhadap Kinerja Reksadana Saham di Indonesia**”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis kembali mengenai pengaruh *Inflation*, *Fund Size*, dan *Fund Age* terhadap kinerja reksadana saham. Oleh karena itu, rumusan atas permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apakah *Inflation* berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham?
2. Apakah *Fund Size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham?
3. Apakah *Fund Age* berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *Inflation* terhadap kinerja reksadana saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Fund Size* terhadap kinerja reksadana saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Fund Age* terhadap kinerja reksadana saham.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat setelah melakukan penelitian ini ditujukan untuk pihak-pihak berikut, antara lain:

1. Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi dalam bentuk reksadana.

Adanya bukti empiris diharapkan mampu menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja suatu reksadana.

2. Manajer Investasi

Pengujian pengaruh *Inflation*, *Fund Size*, dan *Fund Age* terhadap kinerja reksadana saham diharapkan mampu memberikan tambahan informasi serta bahan pertimbangan kepada manajer investasi dalam melakukan pengelolaan dana dari

investor reksadana sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dengantepat.

### 3. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bahan studi dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam disiplin ilmu manajemen keuangan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham.

#### 1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penulisan ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai latar belakang penelitian yang menyangkut fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti dengan argumentasi teoretis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian ini secara teoretis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka penelitian yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah

penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan secara rinci batasan dan cakupan penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif. Analisis statistik dan pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir , Keterbatasan Penelitian dan saran.

